

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Drive Tennis Meja

Ni Putu Dwi Sucita Dartini<sup>1\*</sup>, I Wayan Artanayasa<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Spanyawati<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Prodi. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

email: [sucita.dartini@undiksha.ac.id](mailto:sucita.dartini@undiksha.ac.id), [wayan.artanayasa@undiksha.ac.id](mailto:wayan.artanayasa@undiksha.ac.id), [putu.spanyawati@undiksha.ac.id](mailto:putu.spanyawati@undiksha.ac.id)

### ARTIKEL INFO

#### Histori Artikel

Dikirim: 20 Juli 2023  
Direvisi: 25 Agustus 2023  
Diterima: 15 September 2023  
Tersedia *online* 30  
September 2023

#### Kata Kunci:

drive tenis meja, model pembelajaran kooperatif, STAD, TGT.

#### Keywords:

table tennis drive, cooperative learning model, STAD, TGT.

#### DOI:

<https://doi.org/10.23887/ika.v21i2.69874>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar drive tenis meja antara: a) model kooperatif STAD, model kooperatif TGT dan model pembelajaran langsung, b) model kooperatif STAD dengan model kooperatif TGT, c) model kooperatif STAD dengan model pembelajaran langsung, dan d) model kooperatif TGT dengan model pembelajaran langsung. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *pre-test – post-test control group design*. Data dianalisis menggunakan uji ANOVA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Rekreasi Universitas Pendidikan Ganesha. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V yang mengambil matakuliah TP. Pembelajaran Tennis Meja yang berjumlah 56 orang yang terbagi ke dalam 3 kelas. Kelas A sebagai kelas eksperimen dengan model kooperatif TGT sebanyak 19 orang, kelas C sebagai kelas eksperimen dengan model kooperatif STAD sebanyak 20 orang dan kelas B sebagai kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung sebanyak 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan: a) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar drive tenis meja antara model kooperatif STAD, model kooperatif TGT dan model pembelajaran langsung, b) tidak terdapat perbedaan antara model kooperatif STAD dengan model kooperatif TGT, c) terdapat perbedaan antara model kooperatif STAD dengan model pembelajaran langsung, dan d) terdapat perbedaan antara model kooperatif TGT dengan model pembelajaran langsung.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of the Students Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on table tennis drive learning outcomes, the influence of the Teams Games Tournament (TGT) cooperative learning model on table tennis drive learning outcomes, differences in the influence of cooperative learning models on table tennis drive learning outcomes, and differences in the influence of the STAD and TGT learning models on table tennis drive learning outcomes. The research method uses an experimental method with a pre-test – post-test control group design. The population in this study were all students of the FOK Undiksha Physical Education and Physical Education Study Program. The sample in this research was fifth semester students who took TP courses. Table Tennis lessons totaling 56 people divided into 3 classes. Class A is an experimental class treated with the TGT learning model, class B is a control class treated with a conventional learning model and class C is an experimental class treated with a TGT learning model. The research results show that there is an influence of the STAD cooperative learning model on table tennis drive learning outcomes, there is an influence of the TGT cooperative learning model on table tennis drive learning outcomes, there is a difference in the influence of the cooperative learning model and the conventional learning model on the learning outcomes of table tennis drive, and there is no difference in influence between the STAD cooperative learning model and the TGT learning model*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



## 1. PENDAHULUAN

Permainan tenis meja atau biasa disebut pingpong merupakan olahraga yang cukup populer dan banyak dimainkan di masyarakat. Permainan ini cukup dan tidak memerlukan tempat yang luas sehingga tidak mengherankan disetiap balai desa memiliki sarana permainan tenis meja (meja, net, bet dan bola). Sebagai olahraga yang populer tenis meja masuk ke dalam kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah. Permainan tenis meja relatif mudah untuk dimainkan, namun tetap memerlukan penguasaan teknik dasar agar dapat bermain dengan baik. Salah teknik dasar pukulan yang wajib dikuasai agar dapat bermain dengan baik adalah pukulan *drive*. Drive

adalah teknik pukulan (*stroke*) dimulai sikap bet tertutup dan gerakan bet dari bawah serong ke atas diakhiri di depan dahi (Atmaja dan Tomoliyus, 2015). *Drive* merupakan pukulan dengan ayunan panjang sehingga menghasilkan pukulan yang datar dan keras. Pukulan *drive* menjadi penting untuk dikuasai karena pukulan ini merupakan dasar dari jenis pukulan serangan lainnya seperti *spin* dan *smash*.

Sebagai lembaga yang bertugas mencetak lulusan di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), di dalam struktur kurikulum Prodi Penjaskesrek FOK Undiksha juga memuat mata kuliah TP. Pembelajaran Tennis Meja. Tujuan dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa memiliki keterampilan dan penguasaan teknik dasar tenis meja yang baik sehingga nanti ketika terjun ke sekolah sebagai guru maupun terjun ke masyarakat dapat mengajarkan/ melatih teknik dasar permainan tenis meja dengan baik. Agar mahasiswa mampu menguasai keterampilan dasar permainan tenis meja diperlukan strategi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan karakteristik materi pelajaran. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan (hasil belajar) keterampilan tenis meja adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat membuat perubahan paradigma dalam pembelajaran salah satunya perubahan orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Perubahan paradigma tersebut juga berimplikasi pada pemilihan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan menggunakan pendekatan kontekstual. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tenis meja adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong/ kerjasama (Buchari, 2008:81). Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota tiap tim yang bersifat heterogen (Trianto, 2009). Konsep penting dalam pembelajaran kooperatif adalah penghargaan bagi tim, tanggung jawab individu, dan kesempatan sukses yang sama. Ada beberapa variasi model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) dan tipe TGT (*Team Games Tournament*). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT hampir sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, satu-satunya perbedaan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe TGT adalah kuis pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD diganti dengan game dan turnamen antar kelompok pada tipe TGT (Slavin, 2010: 13).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TGT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, antara lain hasil penelitian Fatahillah dkk (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *shooting* sepakbola siswa SDN Sukanagara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar *forehand* tenis meja pada mahasiswa angkatan 2012-D Prodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abriani (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD dan TGT terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng dimana model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan hasil belajar kimia yang lebih tinggi dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Drive Tennis Meja”

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2005:207). Rancangan penelitian “*Pre-test Post-test Control Group Design*”. Teknik analisis data dengan uji ANOVA.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Penjaskesrek yang mengambil matakuliah Teori Praktik (TP) Pembelajaran Tennis Meja yaitu mahasiswa semester V yang berjumlah 56 orang mahasiswa yang tersebar ke dalam 3 kelas. Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh mahasiswa semester V yang dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan kelasnya. Selanjutnya dilakukan pengundian untuk kelompok yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif STAD, TGT dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Hasil undian menempatkan semester VA dengan jumlah mahasiswa 19 orang sebagai kelompok eksperimen TGT, semester VB dengan jumlah mahasiswa 17 orang sebagai kelompok kontrol dan semester VC dengan jumlah mahasiswa 20 orang sebagai kelompok eksperimen STAD

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan termasuk *pre-test* dan *post-test* dari tanggal 19 Agustus 2019 – 8 Oktober 2019 . Untuk kelompok eksperimen TGT (semester VA), penelitian dilakukan setiap hari Selasa mulai pukul 11.30–13.30 Wita. Kelompok eksperimen STAD (semester VC), penelitian dilaksanakan pada hari Selasa mulai pukul 08.00–10.00 Wita. Kelompok kontrol (semester VB), kegiatan penelitian dilaksanakan pada hari Senin pukul 10.30–12.30 Wita. Jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal perkuliahan tennis meja.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan didapatkan deskriptif data sebagai berikut.

Tabel 1 Deskriptif Statistik Skor Hasil Belajar *Drive* Tennis Meja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen TGT	19	35	67	51.79	9.384
Post-Test Eksperimen TGT	19	55	84	72.32	7.931
Pre-Test Eksperimen STAD	20	36	67	51.20	8.746
Post-Test Eksperimen STAD	20	50	82	71.80	7.381
Pre-Test Kontrol	17	40	64	51.82	7.577
Post-Tes Kontrol	17	47	78	65.06	9.640
Valid N (listwise)	17				

Sebelum data dianalisis maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

#### Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Hasil Belajar Drive						
Pre-Test Eksperimen TGT	.147	19	.200*	.948	19	.365
Post-Test Eksperimen TGT	.149	19	.200*	.945	19	.326
Pre-Test Eksperimen STAD	.082	20	.200*	.976	20	.879
Post-Test Eksperimen STAD	.157	20	.200*	.909	20	.060
Pre-Test Kontrol	.110	17	.200*	.955	17	.547
Post-Test Kontrol	.230	17	.060	.894	17	.053

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output pada kolom uji shapiro wilk (karena sampel > 50) diketahui bahwa signifikansi (Sig) > 0,05, ini berarti H<sub>0</sub> diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan sampel dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.125	2	53	.332

Berdasarkan output diketahui nilai Signifikansi (Sig.) adalah sebesar  $0,332 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data adalah sama atau Homogen. Setelah uji prasyarat maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu *Uji One Way Anova*

Tabel 2. Uji Hipotesis ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	581.468	2	290.734	4.217	.020
Within Groups	3654.246	53	68.948		
Total	4235.714	55			

Berdasarkan hasil uji anova satu arah diketahui nilai Sig sebesar  $0,02 < 0,05$ , sehingga skor rata-rata hasil belajar *drive* tenis meja ketiga kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *drive* tenis meja. Karena terdapat pengaruh maka dilanjutkan dengan uji lanjut dengan Uji Tukey.

Tabel 3. Uji Multiple Comparisons

Skor Hasil Belajar Drive  
Tukey HSD

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference			95% Confidence Interval	
		(I-J)	Std. Error	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
TGT	STAD	.52	2.660	.979	-5.90	6.93
	Kontrol	7.26*	2.772	.030	.57	13.94
STAD	TGT	-.52	2.660	.979	-6.93	5.90
	Kontrol	6.74*	2.739	.044	.14	13.35
Kontrol	TGT	-7.26*	2.772	.030	-13.94	-.57
	STAD	-6.74*	2.739	.044	-13.35	-.14

Berdasarkan output di atas, jika  $Sig < 0,05$ , maka terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar *drive* dan sebaliknya jika  $Sig > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan rata-rata skor hasil belajar *drive*. (1) Antara model TGT dan STAD nilai  $Sig 0,979 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran STAD (2) Antara model TGT dan kelompok kontrol nilai  $Sig 0,030 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). (3) Antara model STAD dan kelompok kontrol nilai  $Sig 0,044 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis, maka terbukti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar *drive* tenis meja. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa sesudah diajar dengan model pembelajaran TGT ternyata lebih tinggi daripada hasil belajar sebelum diberikan model pembelajaran TGT. Perbedaan hasil belajar ini, terlihat dari skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh mahasiswa sesudah dibelajarkan dengan model pembelajaran TGT lebih tinggi (72,32) dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum dengan model pembelajaran TGT (51,79). Selain itu jika melihat dari hasil uji anova tampak bahwa model pembelajaran TGT memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari perbedaan skor rata-rata hasil belajar *drive* mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi (72,32) dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (65,06).

Berdasarkan uraian di atas, pendidik dalam hal ini dosen dapat menerapkan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar *drive* tenis meja. Model pembelajaran TGT mengarahkan keterlibatan peserta didik secara aktif untuk meningkatkan prestasi belajar dan

hubungan sosial. Melalui model pembelajaran TGT mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dimana anggota kelompok saling bekerjasama dan membantu untuk menuntaskan dan menguasai materi ajar. Model pembelajaran TGT memiliki dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan atau melatih kinerja satu sama lainnya, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam turnamen, temannya tidak boleh membantu dan memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Dalam turnamen ini, siswa berkompetisi dengan anggota kelompok lain untuk mendapatkan poin yang akan disumbangkan pada skor kelompok. Turnamen memungkinkan siswa dari semua tingkat untuk menyumbangkan dengan maksimal skor-skor bagi kelompoknya jika mereka berusaha dengan maksimal, hal ini dikarenakan siswa berkemampuan akademik rendah dan tinggi mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh prestasi, baik sebagai individu maupun anggota kelompok.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar pernah dilakukan oleh Hendrawan (2017) yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar *forehand drive* tenis meja pada mahasiswa angkatan 2012-D Prodi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang. Melalui penelitian tersebut ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 5,46% dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT. Penelitian tentang model pembelajaran TGT juga dilakukan oleh Purnamasari (2013) yang menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran kooperatif tipe Teams Games-Tournament (TGT) termasuk kriteria tinggi, peningkatan kemampuan penalaran matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Teams Games-Tournament (TGT) lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran langsung, peningkatan kemampuan koneksi matematik peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe Teams Games-Tournament (TGT) lebih baik daripada yang mengikuti pembelajaran langsung pada peserta didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya.

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar *drive* tenis meja. Ini dapat dilihat dari skor hasil belajar sebelum diberikan perlakuan sebesar 51,20 meningkat menjadi 71,80 setelah diajar dengan model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD juga memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD (71,80) lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (65,06). Hasil ini mengindikasikan bahwa dosen dapat menggunakan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar *drive* tenis meja. Model pembelajaran STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dianggap paling sederhana dan mudah diterapkan di segala bidang ilmu (Slavin, 2010). Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu sama lain dalam menguasai kemampuan/keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa ingin timnya memperoleh penghargaan tim, maka mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materi. Pengumpulan poin dalam model pembelajaran STAD diperoleh berdasarkan rata-rata skor kemajuan tiap kelompok, artinya jika anggota ingin memberikan skor untuk kelompoknya maka anggota kelompok tersebut harus mencapai skor kuis yang lebih baik dari skor kuis sebelumnya. Ini memungkinkan terjadinya tanggung jawab antar anggota kelompok, sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan tiap individu dalam kelompok untuk melampaui skor sebelumnya.

Penelitian mengenai model pembelajaran STAD pernah dilakukan oleh Sunilawati dkk (2013) yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan model konvensional. Lubis (2012) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU Medan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Hidayat (2014) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketepatan *service* bawah bola voli sebesar 63,93% dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada siswa SMAN 1 Kota Madiun.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar *drive* tenis meja. Hasil uji ini diperoleh dengan membandingkan hasil *post-test* 3 kelompok yaitu 2 kelompok eksperimen (perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT dan STAD) dan 1 kelompok kontrol (perlakuan menggunakan model

pembelajaran konvensional). Setelah dilakukan uji lanjut ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif baik STAD dan TGT memberikan pengaruh lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dengan model pembelajaran TGT tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Model pembelajaran kooperatif (STAD dan TGT) memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi kepada kelompoknya (Allport dalam Slavin, 2010). Siswa yang pandai akan menjadi tutor siswa yang kurang pandai, semua siswa akan saling membelajarkan sesama siswa lainnya demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan (Rusman, 2011). Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab membantu sesama anggota kelompok untuk belajar dan mencapai keberhasilan kelompoknya. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dengan TGT karena kedua model ini memiliki banyak kemiripan, satu-satunya perbedaan mencolok antara keduanya adalah STAD menggunakan kuis-kuis individual pada akhir pelajaran, sementara TGT menggunakan game-game akademik (Slavin, 2010)

Penelitian tentang perbedaan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD dengan model pembelajaran TGT juga pernah dilakukan oleh Sari (2010) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT dan STAD terhadap kemampuan kognitif Fisika siswa pada sub pokok bahasan Kirchoff di SMA. Aka menemukan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif STAD dengan TGT pada mata pelajaran PKn. Meski demikian, hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan TGT. Hasil belajar PKn sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif (TGT dan STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sebelum menggunakan kedua model tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: a) terdapat perbedaan hasil belajar drive tenis meja yang signifikan antara model kooperatif STAD, model kooperatif TGT dan model pembelajaran langsung, b) tidak terdapat perbedaan model kooperatif STAD dengan model kooperatif TGT, c) terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif STAD dengan model pembelajaran langsung, dan d) terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif TGT dengan model pembelajaran langsung.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abriani, Faridha. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng*. Tersedia pada <http://ojs.unm.ac.id/index.php/chemica/article/view/782> diakses pada tanggal 1 Pebruari 2019.
- Aditama, Z. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams-Achievement Division) terhadap Hasil Belajar Ketepatan Service Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(1).
- Aka, K. A. (2016). Komparasi Penerapan Model STAD dan TGT terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa (Studi pada Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKN di SDN Bendo 1, Kec. Pare, Kab. Kediri). *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 103-111.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaja dan Tomoliyus. 2015. *Pengembangan Instrumen Kemampuan Ketepatan Forehand Backhand Drive dalam Permainan Tenis Meja*. Tersedia pada <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/4969/4611> diakses pada tanggal 1 Pebruari 2019.
- Buchari. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Fatahillah, Gilang dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Shooting Sepakbola*. Tersedia pada <http://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/view/13369> diakses pada tanggal 1 Pebruari 2019.
- Hendrawan, Kahan Tony. 2017. *Pengaruh Metode TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Forehand Drive pada Mahasiswa Angkatan 2012-D Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang*. Tersedia pada

- <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/287> diakses pada tanggal 1 Pebruari 2019.
- Lubis, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 27-32.
- Nur, M. dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: PSMS Program Pascasarjana Unesa.
- Pranata, Edho dan Widiastuti. 2018. *Model Latihan Drive Tennis Meja Kategori Pemula Untuk Klub*. Tersedia pada <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/segar/article/view/9200/6137> diakses pada tanggal 1 Pebruari 2019.
- Purnamasari, Yanti. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games-Tournament (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya*. Masters thesis, Universitas Terbuka. Tersedia pada <http://repository.ut.ac.id/1022/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2019.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, L. A. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Fisika Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Game Tournament) Dan STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMA* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* terjemahan Lita. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suharta, Gusti dan Ardana, Made. 2006. "Jenis-Jenis Model Pembelajaran," *makalah disajikan dalam Penataran Dosen Muda Pola 90 Jam*, Singaraja, 3 September 2006.
- Sunilawati, N. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 3(1).
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.